

## UJI EFEKTIVITAS KIMIA SEDIAAN *SHEET MASK* DARI SARI BUAH ANGGUR (*Vitis Vinivera*) SEBAGAI MOISTURIZING

Sayyidah\*

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No,1, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

<i>ARTICLE INFORMATION</i>	<i>ABSTRACT</i>
<p><i>*Corresponding Author</i> Sayyidah <a href="mailto:sayyidah@wdh.ac.id">sayyidah@wdh.ac.id</a></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Sheet mask_1</i> <i>Grapes_2</i> <i>Moisture_3</i></p>	<p><i>Masks are the most widely used dosage form today and make the skin clean to the deep layers that can't be reached with just regular washing. One form of mask that is currently a trend in the world, especially in Asia, is a sheet mask. The purpose of the study was to identify the method of making sheet mask preparations from grape juice and to identify the effectiveness of sheet mask preparations made from grape juice.</i></p> <p><i>This study used an experimental method in laboratory pharmacy by testing the organoleptic test, homogeneity test, pH test with concentration (0%,2%,4%,6%), irritation test with 15 volunteers, humidity test with 28 volunteers and carried out for 1 week. Based on the results of the research concentration (0%,2%,4%,6%). Organoleptic test, the higher the concentration, the paler purple smells of strawberry, homogeneity test for all homogeneous preparations, pH test with concentration (0%: 6.73),(2%: 5.26),(4%: 4.83),( 6%: 4.51), irritation test there was no redness and itching in 15 volunteers, the higher the humidity test the more moist the skin, (0%: 36,57),(2%: 37,57),(4%: 38.14),(6%: 40.57). Conclusion: the formulation of grape juice sheet mask preparation, namely grape juice, can make the skin moist..</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Masker sheet_1</i> <i>Buah Anggur_2</i> <i>Kelembaban_3</i></p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Masker merupakan bentuk sediaan yang paling banyak digunakan saat ini dan membuat kulit menjadi bersih sampai pada lapisan bagian dalam yang tidak bisa dijangkau hanya dengan pencucian biasa. Salah satu bentuk masker yang menjadi trend pada saat ini di dunia khususnya di Asia adalah masker sheet. Tujuan penelitian Mengidentifikasi cara pembuatan sediaan sheet mask dari bahan dasar sari buah anggur dan Mengidentifikasi uji efektivitas kimia sediaan sheet mask dari bahan dasar sari buah anggur . Penelitian ini menggunakan metode eksperimen di laboratorium farmasi dengan pengujian uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH dengan konsentrasi (0%,2%,4%,6%), uji iritasi dengan 15 sukarelawan, uji kelembaban dengan 28 sukarelawan dan dilakukan selama 1 minggu. Berdasarkan hasil penelitian konsentrasi (0%,2%,4%,6%). Uji organoleptik semakin tinggi konsentrasi semakin berwarna ungu pucat berbau strawberry, uji homogenitas semua sediaan homogen, uji pH dengan konsentrasi (0%: 6,73),(2%: 5,26),(4%: 4,83),(6%: 4,51), uji iritasi tidak terdapat kemerahan dan gatal pada 15 sukarelawan, uji kelembaban semakin tinggi konsentrasi semakin lembab kulit, (0%: 36,57),(2%: 37,57),(4%: 38,14),(6%: 40,57). Kesimpulan formulasi sediaan sheet mask sari buah anggur yaitu sari buah anggur bisa membuat kulit lembab.</p>

## PENDAHULUAN

Wajah merupakan bagian tubuh yang menggambarkan keseluruhan kondisi seseorang. Kulit wajah yang cantik, segar dan mulus berseri merupakan dambaan setiap orang terutama kaum wanita. Setiap individu memiliki jenis kulit wajah yang berbeda, karna dipengaruhi oleh kadar air dan produksi minyak dalam kulit, kecepatan pergantian sel-sel lapisan tanduk, dan faktor lingkungan (Efriana,N. 2019).

Kosmetik adalah bahan sediaan yang diaplikasikan secara topikal dengan tujuan untuk memperbaiki penampilan. Prinsip dasar manfaat kosmetik adalah untuk menghilangkan kotoran kulit, mempertahankan komposisi cairan kulit, melindungi dari paparan sinar ultraviolet, memperlambat timbulnya kerutan dan mempercantik dengan pewarnaan kulit sesuai dengan yang diinginkan (Chan,A.,Afriadi,H.S.W., dan Suprianto,S.2021).

Kebutuhan manusia akan kosmetik tentu sangat beralasan, mengingat keberadaan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yang dalam berinteraksi dengan sesamanya memerlukan bekal kepercayaan diri agar dapat diterima dengan baik. Untuk itu manusia memerlukan perawatan diri yang dengan itu diharapkan dapat tampil mempesona,

menarik, dan penuh percaya diri (Efriana,N. 2019).

Xerosis cutis adalah istilah medis untuk kulit kering. Insidens dan keparahan kulit kering meningkat dengan bertambahnya usia. Faktor resiko yang signifikan terkait kulit kering adalah usia tua dan jenis kelamin wanita. Prevalensi kulit kering di Indonesia adalah 50%-80% sedangkan pada beberapa negara lain seperti Brazil, Australia, Turki, dan lain lain adalah 35%-70%. (Sinulingga,E.H, dan kawan-kawan. 2018).

Untuk mendapatkan jenis kulit yang lembab, halus dan sehat maka dibutuhkan sediaan kosmetik yang berperan sebagai pelembab (moisturizer) untuk melindungi kulit dengan cara membentuk lapisan lemak tipis pada permukaan kulit, sehingga dapat mencegah penguapan air pada kulit serta menyebabkan kulit menjadi lembab dan lembut (Efriana,N. 2019).

Kulit yang kering mengandung kadar air kurang atau rendah, hal tersebut tentunya mengganggu keseimbangan kulit sehingga kelembaban kulit menurun dan menjadi kering. Kulit kering yang berkelembaban akan menimbulkan gangguan kulit yang serius dapat terjadi iritasi dan peradangan atau keratinisasi abnormal yang melemahkan kulit. Untuk itu diperlukan suatu kosmetika pelembab kulit yang dapat mencegah terjadinya dehidras kulit

(Chan,A.,Afriadi,H.S.W dan Suprianto,S.2021).

Kulit yang kering mengandung kadar air kurang atau rendah, hal tersebut tentunya mengganggu keseimbangan kulit sehingga kelembaban kulit menurun dan menjadi kering. Kulit kering yang berkelembaban akan menimbulkan gangguan kulit yang serius dapat terjadi iritasi dan peradangan atau keratinisasi abnormal yang melemahkan kulit. Untuk itu diperlukan suatu kosmetika pelembab kulit yang dapat mencegah terjadinya dehidrasi kulit (Chan,A.,Afriadi,H.S.W dan Suprianto, S.2021).

Masker merupakan bentuk sediaan yang paling banyak digunakan saat ini dan membuat kulit menjadi bersih sampai pada lapisan bagian dalam yang tidak bisa dijangkau hanya dengan pencucian biasa. Salah satu bentuk masker yang menjadi trend pada saat ini di dunia khususnya di Asia adalah masker sheet.

Masker sheet tersusun dari serat non anyaman yang terbuat dari serat selulosa tanaman (berasal dari kapas). Mekanisme kerja dari masker sheet adalah Occlusive Dressing Treatment (ODT), dimana dengan mekanisme ini maka penetrasi dan penyerapannya lebih baik serta kemasannya efisien dan higienis karena sekali pakai. Penggunaan masker sheet pun tidak perlu pembilasan setelah di

aplikasikan ke muka.( Sulimar, N., & Dewi, I. P.2020).

Alasan pemilihan judul “Formulasi Sediaan Sheet Mask Dari Bahan Dasar Sari Buah Anggur” karena banyak yang ingin tampil dengan kulit lembab, maka saya mengharapkan dengan penelitian ini bisa Mengidentifikasi cara pembuatan sediaan sheet mask dari bahan dasar sari buah anggur dan Mengidentifikasi uji efektivitas kimia sediaan sheet mask dari bahan dasar sari buah anggur sehingga membantu kulit wajah menjadi lembab.

## **METODE**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian Pembuatan Formulasi Sediaan Sheet Mask Dari Bahan Dasar Sari Buah Anggur (Vitis Vinivera) Sebagai Moisturizing di Laboratorium Widya Dharma Husada Tangerang Selatan.
2. Waktu Penelitian  
28 juli 2022 - 3 agustus 2022.

### **B. Alat dan Bahan**

#### **1. Alat-Alat**

Alat yang digunakan timbangan analitik, pH meter, gelas ukur, beaker glass, termometer, lumpang, alu, cawan penguap,

- Moisture checker, foil bag, sheet mask kosong.
2. Bahan
- Bahan yang digunakan Xanthan gum, Butylene glycon, Glycerin, Nipagin, Nipazol, PEG-40 Hydragenated costor oil, Ethanol 70%, Parfum, aquadest.

0%, F1= 2%, F2= 4%, F3=6% yang menghasilkan perbedaan konsistensi, warna dan aroma pada tiap konsentrasi.

2. Hasil Pengujian Mutu Fisik
- a. Pengujian Organoleptik sediaan sheet mask sari buah anggur
- Pengujian pada organoleptik dilakukan dengan Mendeskripsikan sediaan masker sheet secara fisik seperti warna dan bau.

## HASIL

1. Hasil Formulasi sheet mask Sediaan masker sheet memiliki bobot rata-rata 20 g dengan sari buah anggur yaitu F0=

Tabel 1. Hasil Uji Organoleptik

No.	Formula	Jenis Pengamatan	Hasil
1.	Formula 0%	- Warna	-Tidak berwarna
		- Bau	-Strawberry
2.	Formula 2%	- Warna	-Tidak berwarna
		- Bau	-Strawberry
3.	Formula 4%	- Warna	-Ungu pucat
		- Bau	-Strawberry
4.	Formula 6%	- Warna	-Ungu pucat
		- Bau	-Strawberry

- b. Pengujian PH sediaan sheet mask sari buah anggur
- Nilai pH yang dihasilkan dari ketiga formula (F1, F2,dan F3)

masih sesuai dengan rentang pH kulit yaitu 4,5 – 5,6 (Baki et al., 2015) (Dari Jurnal : Kusumawati, A. H., & Cahyono, I. M. (2019)

Tabel 2. Hasil Uji pH

No.	Formula	pH
1	Formula 0%	6,73
2	Formula 2%	5,26
3	Formula 4%	4,83
4	Formula 6%	4,51



- c. Pengujian homogenitas sediaan sheet mask sari buah anggur Hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa sediaan

tersebut homogen dilihat dari panca indra tidak menunjukkan butir butir endapan pada masing masing sediaan.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

No.	Formula	Hasil uji homogenitas
1.	0%	Homogen
2.	2%	Homogen
3.	4%	Homogen
4.	6%	Homogen

- d. Pengujian Iritasi sediaan sheet mask sari buah anggur Percobaan dapat dilakukan pada 15 orang sukarelawan Wanita usia 18-30 tahun. Dengan cara sediaan masker dioleskan pada

telinga bagian belakang sukarelawan, dan dilihat perubahan yang terjadi, berupa iritasi pada kulit, gatal dan kemerahan.

Tabel 4. Hasil Uji Iritasi

	Sukarelawan	Formula 1	Formula 2	Formula 3	Formula 4
1		-	-	-	-
2		-	-	-	-
3		-	-	-	-
4		-	-	-	-
5		-	-	-	-
6		-	-	-	-
7		-	-	-	-
8		-	-	-	-
9		-	-	-	-
10		-	-	-	-
11		-	-	-	-
12		-	-	-	-
13		-	-	-	-
14		-	-	-	-
15		-	-	-	-

- e. Pengujian Kelembaban sediaan sheet mask sari buah anggur Percobaan dilakukan pada 28 orang sukarelawan wanita usia 18-30 tahun. Dengan cara dicek menggunakan alat kelembaban

pada belakang telinga kemudian essence dioleskan pada telinga bagian belakang sukarelawan, dan setelah itu di cek kembali menggunakan alat kelembaban.

Tabel 5. Hasil Uji Kelembaban

Persentase kulit % 1 minggu		Sebelum	Setelah
F0	1	20	35
	2	30	39
	3	25	37
	4	10	32
	5	31	39
	6	27	36
	7	28	38
		Rata-rata	36.57
F2	1	15	34
	2	33	40
	3	26	35
	4	25	33
	5	31	39
	6	32	40
	7	36	42
		Rata-rata	37.57
F4	1	32	39
	2	35	41
	3	33	40
	4	36	44
	5	25	36
	6	15	33
	7	26	34
		Rata-rata	38.14
F6	1	15	33
	2	34	46
	3	33	42
	4	35	48
	5	30	39
	6	26	45
	7	25	31
		Rata-rata	40.57

## PEMBAHASAN

### 1. Formulasi sediaan sheet mask sari buah anggur

Dalam penelitian ini dibuat empat formula sheet mask yang mengacu pada formulasi sediaan sari dari Adek Chan, Afriadi, Hanafis Sastra Winata, Suprianto, Sahrita, (2020). Formulasi ini memvariasikan sheet mask pada konsentrasi yang digunakan yaitu 2%, 4%, 6%, Gliserin 5,00%, Butilen glikol

5,00%, PEG-40 Hydrogenated Castor Oil 0,50%, Xanthan Gum 0,30%, Nipagin 0,18%, Etanol 70% 3,00%, Parfum q.s, Aquadest ad 100% (Nova Efriana,2019).

### 2. Efektifitas sediaan

#### a. Uji organoleptis

Uji organoleptis merupakan uji awal terhadap sediaan masker sheet sari buah anggur karena

menggunakan alat panca indera untuk menjelaskan tentang warna dan bau. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.4 Tabel tersebut menunjukkan setiap formula menghasilkan warna yang berbeda-beda mulai dari blanko yang tidak memiliki warna sampai dengan warna ungu pucat pada essence sari buah anggur, serta setiap sediaan essence memiliki aroma strawberry karena adanya kandungan pewangi pada setiap sediaan masker sheet.

Berdasarkan penelitian dari Ira Sinaga, 2019 dimana hasil akhir dari sediaan sari buah semangka yang di formulasikan menjadi sheet mask adalah F0 warna bening, bau khas semangka, F1 tidak berwarna, bau khas semangka, F2 tidak berwarna, bau khas semangka, F3 tidak berwarna, bau khas semangka, F4 tidak berwarna, bau khas semangka. Berdasarkan pengamatan organoleptis sediaan masker yang dihasilkan tidak mengalami perubahan warna dan bau.

Berdasarkan penelitian Rauyani, 2019 Pada pengujian organoleptis sediaan masker sheet ekstrak daun pandan wangi semua formula berwarna coklat muda dan coklat tua dan bentuk cairan kental serta

berbau khas pandan, akan tetapi pada kekonsistensinya masing-masing masker sheet berbeda-beda karena konsentrasi masker sheet berbeda sehingga mempengaruhi bentuk dan keseragaman masker sheet. Dimana konsentrasi warna yang paling pekat adalah konsentrasi (7%).

Menurut peneliti uji organoleptis dapat di uji dengan menggunakan panca indra, hal yang di lihat yaitu warna dan bau sediaan. Dari hasil tersebut hasil yang pekat adalah konsentrasi 6% karna warnanya lebih pekat (Rauyani, 2019).

#### **b. Uji pH**

Uji pH dilakukan dengan menggunakan pH meter. Hasil pengukuran pH sediaan sheet mask memenuhi standar pH kulit yaitu berada pada interval pH 4,5-7,0. Hasil pH F0 6,73, F2 5,26, F4 4,83, F6 4,37. Penurunan nilai pH semakin besar konsentration semakin kecil nilai pH nya. Hasil pengukuran pH dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan penelitian (Ira Sinaga,2019) hasil uji pH dengan konsentrasi 4%,8%, dan 12% mendapatkan nilai pH F0 6,5, F1 6,3, F2 6,3, F3 6,1. Dari hasil tersebut peningkatan konsentrasi

sari buah semangka mengalami penurunan nilai pH sediaan.

Menurut peneliti uji pH dilakukan dengan menggunakan alat pH tersebut, dengan hasil konsentrasi semakin tinggi nilai pH akan mengalami penurunan, sama seperti hasil dari penelitian Ira Sinaga, 2019 karna ini memenuhi standart pengukuran pH sesuai standart SNI 16- 4399-1996 dimana pH kulit adalah 4,5-8,00 (Ira sinaga, 2019).

#### **c. Uji homogenitas**

Uji Homogenitas Pengujian ini bertujuan untuk melihat homogenitas dari sediaan essence sari buah anggur. Dilihat pada tabel 4.6 sediaan essence dari sari buah anggur homogen. Sediaan tersebut menunjukkan sediaan yang homogen dan tidak terdapat bintik-bintik.

Berdasarkan hasil (Adek Chan et.al. 2020) uji homogenitas dapat disimpulkan sediaan menunjukkan susunan yang homogen dan tidak terlihat adanya butir-butir kasar.

Menurut peneliti uji homogenitas yaitu uji yang dilakukan dengan menggunakan kaca untuk di lihat sediaan terdapat butir- butir kasar atau tidak. Dari hasil tersebut tidak

terdapat butir-butir kasar dalam sediaan masker sheet sama seperti hasil adek Chan et.al. 2020.

#### **d. Uji iritasi**

Hasil uji iritasi terhadap 15 sukarelawan yang dilakukan pada sediaan masker sheet sari buah anggur dengan konsentrasi sari buah anggur tertinggi yaitu 6% dapat dilihat pada Tabel 7 tidak terlihat adanya reaksi iritasi seperti kemerahan, gatal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa formula essence masker sheet blanko, essence masker sheet sari buah anggur konsentrasi 2%, 4% dan 6% juga tidak menyebabkan iritasi pada kulit dan dapat dikatakan bahwa keseluruhan sediaan masker sheet aman untuk digunakan.

Berdasarkan penelitian Ira Sinaga, 2019 Percobaan dapat dilakukan pada 12 orang sukarelawan wanita usia 18-25 tahun, dengan konsentrasi 8%, 12%, dan 16%. Dengan cara sediaan masker dioleskan pada telinga bagian belakang sukarelawan, kemudian dibiarkan selama 24 jam dan dilihat perubahan yang terjadi, berupa iritasi pada kulit, gatal, dan perkasaran. Dari hasil tersebut

tidak menunjukkan adanya iritasi pada kulit sukarelawan.

Menurut peneliti uji iritasi dilakukan di belakang kuping sukarelawan untuk mengetahui terdapat iritasi atau tidak di dalam sediaan masker sheet. Dari hasil penelitian tidak terdapat iritasi pada kulit sukarelawan, sesuai dengan hasil dari penelitian (Ira Sinaga, 2019).

**e. Uji kelembaban**

Hasil uji kelembaban terhadap sukarelawan yang dilakukan satu minggu pada sediaan masker sheet sari buah anggur rata-rata mengalami peningkatan pada konsentrasi 6% dapat dilihat pada tabel 4.8. Semakin tinggi konsentrasi semakin tinggi juga persentase kelembaban.

Selama 4minggu perawatan dengan pemberian sediaan masker seminggu 2 kali secara rutin, kelembaban pada kulit sukarelawan mengalami peningkatan. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak kulit pisang ambon maka semakin tinggi persentase peningkatan kelembaban (Adek Chan et.al. 2020).

Dianalisis dengan menggunakan uji anova untuk melihat perbedaan

dari setiap perlakuan pada sukarelawan. Hasil analisa statistik dari data yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan ( $p \leq 0,05$ ) yaitu 0,000 . Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa perbedaan formula berpengaruh signifikan Terhadap persentase kelembaban kulit. Menurut peneliti uji kelembaban yaitu dengan menggunakan alat pengukur kelembaban kulit bisa mengetahui persentase kulit wajah. Dari hasil tersebut peneliti bisa mengetahui persentase kulit wajah dari sukarelawan dan dapat mengetahuitingkatan konsentrasi yang dapat melembabkan kulit wajah dalam sediaan masker sheet. Dari hasil penelitian semakin tinggi konsentrasi semakin tinggi juga persentase peningkatan kelembaban. Sama seperti hasil dari penelitian Adek Chan dan all,2020, terdapat perbedaan, pada penelitian peneliti di lakukan satu minggu sedangkan penelitian Adek Chan et.al. 2020 dilakukan empat minggu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sari buah anggur dapat diformulasikan sebagai sediaan masker sheet dengan konsentrasi 2%, 4%, 6% dan blangko.
2. Uji efektifitas:
  - a. Berdasarkan uji Organoleptik sediaan masker sheet dengan konsentrasi 2% tidak berwarna dan berbau strawberry, konsentrasi 4% berwarna ungu pucat dan berbau strawberry, konsentrasi 6% berwarna ungu pucat dan berbau strawberry, dan blangko tidak berwarna dan berbau strawberry.
  - b. Berdasarkan uji homogenitas konsentrasi 2%, 4%, 6% dan blangko sediaan homogen.
  - c. Berdasarkan uji pH sediaan yang Konsentrasinya tinggi semakin kecil hasil pH nya.
  - d. Berdasarkan uji iritasi pada sukarelawan tidak terjadi iritasi.
  - e. Berdasarkan uji kelembaban semakin tinggi konsentrasinya semakin tinggi persentase kelembaban pada kulit.

### B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menguji kelembaban selama 4 minggu untuk mengetahui kemampuan yang paling baik untuk meningkatkan kelembaban masker pada kulit.
2. Bagi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Disarankan perpustakaan dijadikan pusat studi literatur farmasi sehingga lebih diperbanyak buku-buku tentang ilmu kefarmasian dan penatalaksanaan berbagai eksperimen, untuk mempermudah peneliti serta sebagai pedoman dan panduan dalam melakukan suatu penelitian.
3. Bagi Masyarakat untuk lebih banyak diberikan edukasi yang menyeluruh tentang manfaat sheet mask dan manfaat buah anggur untuk kulit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., Anggraeni, W., & Herlina, E. (2022). Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Essence Masker Sheet Dari Ekstrak Kulit Buah Delima (*Punica granatum L.*). *Pharmacoscrypt*, 5(1), 93-104.

- Athaillah, A., Sitorus, A. S., Rambe, R., Pangondean, A., & Chandra, P. (2022). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Masker Sheet Mengandung Ekstrak Buah Apel Hijau (*Malus domestica*) Sebagai Antioksidan. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 5(1), 54-61.
- Chan, A., Afriadi, H. S. W., & Suprianto, S. (2021). Formulasi Sheet Mask Ekstrak Etanol Kulit Pisang Ambon (*Musa paradisiaca L.*) Sebagai Moisturizing.
- Efriana, N. (2019). Formulasi Sediaan Masker Sheet Dari Ekstrak Kulit Buah Alpukat (*Persea gratissima Gaertn*) Sebagai Pelembab (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia Medan).
- Firdausi, Z., & Dwiyaniti, S. (2018). Perbandingan Proporsi Lidah Buaya Dan Bunga Mawar Terhadap Hasil Jadi Masker Kertas (Sheet Mask). *Jurnal Tata Rias*, 7(3).
- Husna, R. (2019). Formulasi Ekstrak Teh Hijau (*Camellia sinensis (L.) Kuntze*) Merek B Sebagai Anti-Aging Dalam Sediaan Masker Sheet.
- Irfani, F. N., & Aryani, T. (2022). Edukasi Penggunaan Kosmetik Yang Aman Bagi Remaja Dan Pemuda Dusun Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 1(1), 26-33.
- Kumarahadi, Y. K., Arifin, M. Z., Pambudi, S., Prabowo, T., & Kusriani, K. (2020). Sistem Pakar Identifikasi Jenis Kulit Wajah Dengan Metode Certainty Factor. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKOMSiN)*, 8(1).
- Kusdiyanto, K., & Padmantyo, S. (2020). Gaya Hidup Wanita Modern dan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi Kosmetik di Surakarta. *Proceeding of The URECOL*, 45-49.
- Kusumawati, A. H., & Cahyono, I. M. (2019). Formulasi dan Evaluasi Fisik Sediaan Sheet Mask Ekstrak Etanol 96% Ketan Putih (*Oryza sativa L. var glutinosa*). *Pharma Xplore: Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi*, 4(2).
- Kusumawati, A. H., Yonathan, K., Ridwanuloh, D., & Widyaningrum, I. (2020). Formulasi dan evaluasi fisik sediaan masker sheet (sheetmask) kombinasi vco (virgin coconut oil), asam askorbat dan  $\alpha$ -tocopherol. *Pharma Xplore: Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi*, 5(1), 8-14.
- Nabila, J. R. (2022). Potensi Buah Anggur Sebagai Anti Aging Alami Dalam Perspektif Sains Dan Islam. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 4(1), 150-154
- Pralina, R. (2017). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk the BodyShop Surabaya Town Square. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 5(1).
- Pangaribuan, L. (2017). Efek samping kosmetik dan penanganannya bagi kaum perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20-18.
- Santi, I. H., & Andari, B. (2019). Sistem pakar untuk mengidentifikasi jenis kulit wajah dengan metode certainty factor. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 159-177.

- Sinulingga, E. H., Budiastuti, A., & Widodo, A. (2018). Efektivitas madu dalam formulasi pelembap pada kulit kering. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(1), 146-157.
- Sulastri, A., & Chaerunisaa, A. Y. (2016). Formulasi masker gel peel off untuk perawatan kulit wajah. *Farmaka*, 14(3), 17-26.
- Sulimar, N., & Dewi, I. P. (2020). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Masker Sheet Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav)
- Yuniarsih, N.I. (2021). Masker Wajah Herbal Di Indonesia. *Jurnal Buana Farma*